

Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Alat Gerak Manusia dan Hewan Pada Kelas V SD Kristen Letoda

Ince Wattimury¹, Nolan Saleky²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pattimura

e-mail: wattimuryince1@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi organ gerak hewan dan manusia dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas V SD Kristen Letoda. penelitian dilakukan dalam dua siklus, instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar yang terdiri tes awal dan tes akhir, lembar observasi dan lembar kerja sisiwa (LKS). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi organ gerak hewan dan manusia dengan nilai rata-rata kelas 79,00.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Picture and Picture, Hasil Belajar IPA, Alat Gerak Manusia dan Hewan.*

Abstract

The purpose of this study is to increase the results of learning the natural science materials of animal and human organs using the learning model of *picture and picture* on class students V SD Kristen Letoda. the research was conducted in two cycles, the research instruments used were test results os consisting of preliminary tests and student worksheets (LKS). based on the results of the study, it can be concluded that the use of the *picture an picture* learning model can omprove student learning outcomes on the subject of sience matrials of animal and human active material whit the average grade value 79,00.

Keywords : *Picture and Picture Learning Model, Science Learning Outcomes, Animal and Human Active.*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses atau upaya yang menjadi landasan utama dalam pendidikan setiap individu. Melalui belajar, seseorang mengalami berbagai perubahan dalam hal perilaku, pengetahuan, pola pikir, keterampilan, dan aspek-aspek lain yang mempengaruhi kehidupannya. Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman melalui pengalaman, pendidikan, atau instruksi (Pramana & Wibowo, 2020). Proses ini bisa berlangsung secara formal, seperti di sekolah atau universitas, maupun secara informal, seperti belajar dari pengalaman sehari-hari atau dari orang lain. Belajar mencakup berbagai aspek, mulai dari kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (sikap dan nilai), hingga psikomotorik (keterampilan fisik) (MA & Sugiarto, 2023). Belajar adalah suatu proses di mana individu memperoleh perubahan tingkah laku secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya (Aunurrahman, 2013: 35). Ini berarti bahwa belajar bukan hanya sekadar mengumpulkan informasi, tetapi juga bagaimana seseorang menggunakan informasi tersebut untuk mempengaruhi cara berpikir, merasa, dan bertindak.

Penggunaan media dan metode pembelajaran yang dipilih oleh guru adalah salah satu strategi penting untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Hamalik, 2001). Dengan memilih media yang tepat, seperti visual, audio, atau teknologi interaktif, serta metode yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, guru dapat membuat pembelajaran lebih menarik, efektif, dan relevan (Nurrita, 2018). Pendekatan ini membantu siswa lebih mudah

memahami materi, mengaktifkan keterlibatan mereka dalam proses belajar, serta memfasilitasi perkembangan keterampilan dan pemahaman yang lebih mendalam.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada SD Kristen Letoda. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah bidang ilmu yang mempelajari berbagai fenomena alam melalui serangkaian proses yang dikenal sebagai metode ilmiah. IPA dapat diartikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara alami. Beberapa ahli mendefinisikan IPA sebagai ilmu yang mempelajari alam semesta beserta isinya serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya, yang dikembangkan berdasarkan proses ilmiah (Sudjana, 2013:15). IPA merupakan kumpulan teori yang tersusun secara sistematis, dengan penerapannya terbatas pada fenomena alam, yang dikembangkan melalui observasi dan eksperimen. Dalam proses ini, sikap ilmiah sangat diperlukan (Trianto, 2014: 136-137).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Kristen Letoda, selama pelajaran tentang organ gerak hewan dan manusia, ditemukan bahwa sebagian siswa memperhatikan penjelasan guru, namun ada juga yang tidak fokus. Ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, beberapa siswa mampu memberikan jawaban yang benar, sementara ada yang menjawab dengan jawaban yang salah, dan ada juga siswa yang tidak memberikan jawaban. Rendahnya hasil belajar IPA pada materi alat gerak manusia dan hewan di kelas V SD Kristen Letoda mengindikasikan kurang optimalnya kinerja belajar siswa serta keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yang rendah pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, yaitu hanya 58,75. Dari 11 siswa di kelas V, hanya 4 siswa yang berhasil mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni 65.

Penting untuk memahami mengapa hasil belajar siswa tidak sesuai harapan, sehingga guru perlu merefleksikan diri guna mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kurangnya keberhasilan siswa dalam mempelajari materi organ gerak hewan dan manusia. Sebagai guru profesional, masalah ini perlu segera diatasi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model *picture and picture*, yang cocok untuk mata pelajaran IPA pada materi organ gerak hewan dan manusia (Risnawati et al., 2022). Peneliti memilih model ini karena kondisi di sekolah yang tidak mendukung penggunaan perangkat seperti proyektor atau laptop, akibat ketiadaan listrik. Menurut Shoimin (2014: 122), model pembelajaran *picture and picture* mengandalkan penggunaan gambar sebagai elemen utama dalam proses pembelajaran, di mana gambar-gambar tersebut disusun secara berurutan atau dipasangkan dalam urutan logis. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan gambar-gambar yang akan digunakan, baik dalam bentuk poster, kartu besar, atau ditampilkan dengan proyektor LCD.

Peneliti memilih model pembelajaran *picture and picture* karena keunggulannya dalam mengembangkan daya nalar dan pemikiran siswa. Model ini memudahkan siswa untuk lebih cepat memahami pelajaran karena guru menyajikan gambar-gambar terkait materi yang diajarkan. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, khususnya materi tentang organ gerak hewan dan manusia di SD Kristen Letoda.

Penelitian lain yang menjadi dasar peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suparman pada tahun 2021/2012 ditemukan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus dimana prasiklus ketuntasan siswa 27,3%, siklus I meningkat menjadi 72,7%, pada siklus II meningkat lagi menjadi 86,4%. Dengan demikian disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA.
2. Penelitian dilakukan oleh Budi Santoso tahun 2012 ditemukan nilai rata-rata hasil belajar pada setiap siklus, tahap awal hanya 59,25%, siklus I meningkat menjadi 74,07%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 92,59%. Dengan demikian model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi Organ Gerak Hewan Dan Manusia pada kelas V SD Kristen.

METODE

Penelitian ini disusun menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagaimana dijelaskan oleh Akbar (2009). Salah satu ciri utama PTK adalah prosesnya yang dilakukan secara siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Mu'alimin & Hari, 2014). Hasil refleksi dari setiap siklus digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki proses serta hasil pembelajaran di siklus berikutnya. PTK merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, sebagaimana dikemukakan oleh Kemis dan M.C. Tagart (dalam Akbar, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian dapat di paparkan sebagai berikut. Hasil Belajar siswa pada pra siklus dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Pra Siklus

Ketuntasan	Frekuensi	Persenase
Tuntas	2	8
Tidak Tuntas	20%	80%
Rata-Rata		49,4
KKM		65

Sumber: Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa dari 10 siswa kelas V, sebanyak orang 2 atau 20% sudah tuntas atau mencapai KKM. sedangkan 8 orang atau 80% belum tuntas atau belum mencapai KKM, dan nilai rata-rata kelas sebesar 49,4.

Tabel 2. Nilai Siklus I

Ketuntasan	Frekuensi	Persenase
Tuntas	5	5
Tidak Tuntas	50%	50%
Rata-Rata		59,9
KKM		65

Sumber: data hasil belajar

Berdasarkan Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa dari 10 orang siswa kelas V, sebanyak 5 orang atau 50% sudah mencapai KKM. Sedangkan sebanyak 5 orang atau 50% belum mencapai KKM, dan nilai rata-rata kelas sebesar 59,9.

Tabel 3. Nilai Siklus II

Ketuntasan	Frekuensi	Persenase
Tuntas	9	1
Tidak Tuntas	90%	10%
Rata-Rata		79
KKM		65

Sumber: data hasil belajar siswa

Berdasarkan Tabel 3, dari 10 siswa kelas V, sebanyak 9 siswa atau 90% telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 1 siswa atau 10% belum mencapainya, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 79,00. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 59,9 dengan persentase ketuntasan 43%. Setelah tindakan dilakukan pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,00 dengan persentase ketuntasan mencapai 82%.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *picture and picture* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh penggunaan gambar sebagai media

pembelajaran, di mana siswa dapat mempelajari organ gerak hewan dan manusia melalui visualisasi gambar secara langsung. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Shoimin (2014: 122), yang menjelaskan bahwa model pembelajaran *picture and picture* mengandalkan gambar sebagai elemen utama dalam proses pembelajaran, dengan gambar-gambar yang disusun secara berurutan atau dipasangkan secara logis. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan gambar-gambar tersebut terlebih dahulu, baik dalam bentuk poster, kartu besar, atau menggunakan proyektor LCD.

Dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* selama dua siklus, telah terjadi peningkatan hasil belajar IPA pada materi organ gerak hewan dan manusia di kelas V SD Kristen Letoda. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang mencapai 49,4 pada pra siklus, kemudian meningkat menjadi 59,9 pada siklus I, dan mencapai 79,0 pada siklus II. Jumlah siswa yang berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pra siklus hanya 2 orang, tetapi meningkat menjadi 5 orang pada siklus I dan 9 orang pada siklus II. Persentase ketuntasan pada pra siklus adalah 20%, lalu meningkat menjadi 50% pada siklus I, dan mencapai 90% pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus, keaktifan siswa masih rendah. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang sebagian besar masih berpusat pada guru, serta guru belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Setelah tindakan dilakukan pada siklus I, keaktifan siswa mulai meningkat, meskipun hanya beberapa siswa yang berani tampil. Pada siklus II, guru merencanakan untuk mendorong keberanian siswa yang belum berani bertanya dengan memberikan mereka kesempatan untuk bertanya dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi organ gerak hewan dan manusia pada siswa kelas V SD Kristen Letoda maka dapat disimpulkan bahwa: 1) terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dengan tercapainya ketuntasan belajar dalam mata pelajaran IPA materi organ gerak hewan dan manusia yaitu pada pra siklus 31% menjadi 57% pada siklus I kemudian meningkat lagi menjadi 82% pada siklus II; dan 2) terdapat peningkatan keterampilan guru dalam mengajar di setiap siklus. Guru menunjukkan keterampilan dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran IPA pada materi organ gerak hewan dan manusia dengan menggunakan model *picture and picture*, yang ditunjukkan oleh persentase hasil observasi. Pada siklus I pertemuan 1, persentasenya adalah 68%, kemudian meningkat menjadi 79% pada pertemuan 2. Pada siklus II pertemuan 1, persentase tetap 79%, dan kembali meningkat menjadi 82% pada pertemuan 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Askara.
- MA, R.K. and Sugiarto, S. 2023. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Pemrograman Mahasiswa Kepulauan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), pp. 4407–4412
- Mu'alimin, & Hari, R. A. C. 2014. Penelitian tindakan kelas Teori dan Praktek. In *Ganding* (Vol. 44, Issue 8). http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf
- Nurrita, T. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Pramana, M., & Wibowo, B. K. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Calon Sekretaris. *Journal Administrasi Dan Kesekretariatan*, 5(2), 76–77.
- Risnawati, A. D., Yulianto, A. D., Wijayanti, A., & Hajron, K. H. 2022. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Mata Pelajaran IPA. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3(1), 1019–1026. <https://doi.org/10.24114/js.v1i4.9104>
- Shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.